

BAB III

GAMBARAN UMUM LEMBAGA MM DAN KOPERASI

3.1 Profil Lembaga Masyarakat Mandiri

Masyarakat Mandiri (MM) adalah sebuah lembaga nirlaba yang bergerak dalam pemberdayaan komunitas di pedesaan, perkotaan serta di komunitas wilayah asal pekerja migran. Kemunculan lembaga ini, tidak terlepas dari peran Dompot Dhuafa Republika (DDR) yang berdiri pada tanggal 2 Juli 1993. DDR lahir karena adanya keterpanggilan sebuah media massa atas berbagai kondisi keprihatinan di masyarakat. Dari mulai keluarga besar Harian Republika, sampai akhirnya mengajak keterlibatan masyarakat untuk bersama mengaktualisasikan solidaritas sosial dalam kolom kecil bernama “Dompot Dhuafa”.

Untuk mengemban misi pendayagunaan dan melipatgandakan (*multiplier effect*) pahala muzakki atau donatur, DDR selalu berupaya melakukan inovasi-inovasi dalam setiap programnya. Sejak awal berdiri, program pemberdayaan terutama dalam pemberdayaan ekonomi, DDR turut meretaskan berdirinya unit-unit lembaga ekonomi dengan unsur pemberdayaan, seperti Usaha Hasil Tani (UHT), Industri Tepung Tapioka Rakyat (Ittara), Grosir Liwa, Laboratorium Bio Insektisida dan kegiatan Tebar Hewan Kurban. Model pemberdayaan kelompok yang dilakukan oleh DDR diberi nama Masyarakat Mandiri, yang sebelumnya bernama Program Pengembangan Kemandirian (P2KM).

Dalam perkembangan selanjutnya, pada bulan Juli 2005 MM resmi menjadi lembaga otonom, dengan memperkuat visi dan misinya dalam wahana pemberdayaan berbagai komunitas dhuafa atau tak berdaya (*powerless*) untuk mencapai kemandirian serta untuk meningkatkan taraf hidupnya, dengan mengoptimalkan sumber daya alam dan sumber daya manusia setempat.

Universitas Indonesia

Sebagai langkah awal (*pilot project*), Lembaga MM memfokuskan diri di Wilayah Bogor, tangerang, dan Bekasi.

Salah satu kegiatan Lembaga MM adalah melakukan upaya pendampingan di komunitas sasaran, dimana fokus program pendampingan ini untuk memandirikan kelembagaan mitra atau yang sering disebut ISM (Ikhtiar Swadaya Mitra). Dari cikal bakal ISM ini, diharapkan mampu menjadi sebuah lembaga yang minimal bisa menggantikan peran pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga MM.

Tujuan dari Lembaga MM erat kaitannya dengan konsep keberlanjutan, yaitu tercapainya kemandirian komunitas sasaran sehingga mampu mengakses dan menjalin kemitraan yang setara diantara berbagai lintas pelaku (*multistakeholders*). Tercapainya kemandirian komunitas sasaran meliputi:

1. Kemandirian material, adalah tercapainya kemampuan produktif guna memenuhi kebutuhan hidup dasar (*basic needs*), serta cadangan dan mekanisme untuk bertahan dalam kondisi krisis.
2. Kemandirian intelektual, adalah terbentuknya kemandirian berpikir, bersikap serta berkesadaran kritis.
3. Kemandirian manajemen, adalah kemampuan komunitas dalam mengelola aksi kolektif untuk mewujudkan kelembagaan lokal yang berkelanjutan, sehingga mampu menjalin kemitraan yang setara lintas pelaku (*multi-stakeholder*).

3.2 Profile Koperasi

3.2.1 Profile KSU ISM Mitra Bersama (KMB) Iwul

3.2.1.1 Sejarah KSU ISM Mitra Bersama (KMB) Iwul

Koperasi KSU ISM Mitra Bersama (KMB) Iwul berdiri pada tahun 2007 dengan akte pendirian nomor 2 tanggal 7 Agustus 2007 dan dengan Badan Hukum nomor: 518/117/ BHKPTS/KKUKM/2007, tertanggal 23 Oktober 2007. Kemunculan koperasi ini tidak terlepas dari hasil inisiasi Lembaga MM. Koperasi yang terletak di Kampung Iwul Rt 2 RW 3 Desa Bojong sempu Kecamatan Parung ini, merupakan hasil dampingan yang dilakukan Lembaga Masyarakat Mandiri sejak tahun 2005.

Salah satu indikator keberhasilan program pemberdayaan lembaga ini adalah dengan berdirinya kelembagaan lokal, yakni Koperasi Serba Usaha Ikhtiar Swadaya Mitra Bersama Iwul, lahirnya koperasi ini setelah program pemberdayaan Lembaga MM berjalan selama 15 bulan, dengan jumlah mitra dampingan pada waktu itu sebanyak 188, yang terpusat dalam 30 Kelompok Mandiri dan terbagi dalam 4 rembug mitra binaan, yakni rembug mitra Utara Depok, Kidul Nyuncung, Kulon Parung, dan Wetan Bulak. Sedangkan proses pembentukan kelompok dan pembiayaan kelompok dapat dijelaskan seperti berikut ini.

1. Pembentukan Kelompok Mandiri (KM)

Proses pembentukan kelompok mandiri KMB Iwul dilakukan melalui pendataan langsung oleh pengurus koperasi. Kemudian pengurus memilih warga secara selektif terutama mustahik yang memiliki moral baik dan motivasi tinggi terhadap pengembangan usaha tahu serta mau membeli bahan baku tahu ke Koperasi Ikhtiar Swadaya Mitra Bersama. Setelah itu calon mitra akan mengikuti serangkaian kegiatan dari mulai SKM, LWK, Pengesahan dan Pembiayaan serta pendampingan program.

Pada tahun 2007 kelompok mitra yang terbentuk sebanyak 30 Kelompok Mitra dengan jumlah mitra 188 KK. Berikut ini disajikan pada tabel 8.3 tentang rekapitulasi Kelompok Mitra pada Koperasi Mitra Bersama Iwul.

Tabel 8.3

Rekapitulasi Kelompok Mandiri KMB Iwul

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota KM	No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota KM
1	Tahu Harum	6	16	Raga Usaha	7
2	Mandiri Asri	5	17	Mawar	5
3	Maju Bersama	5	18	Melati	5
4	Sukses Berjaya	6	19	Kelapa Muda	5
5	Pantang Mundur	5	20	Darussaadah	5
6	Unggul Sejahtera	9	21	Sejati	6
7	Usaha Mandiri	8	22	Pelangi	5
8	Mitra Sejahtera	8	23	Kartini	5
9	Jamur Kuning	8	24	Tjut Nyak Dien	5
10	Bina Usaha	8	25	Sriwijaya	7
11	Jamrong Mas	6	26	Pecinta Usaha	5
12	Tunas Harapan	7	27	Panca Usaha	5
13	Tahu Mencari Rezeki	7	28	Subur Makmur	5
14	Sinar Usaha	9	29	Multi Jasa	8
15	Tahang Sejati	8	30	Laskar Gobang	5

Sumber: KSU ISM Mitra Bersama Iwul, 2007

Besarnya pengrajin tahu yang masuk kelompok mandiri ini dibarengi pula besarnya dana pembiayaan yang ada. Hal ini karena adanya dana kemitraan dari Bank Danamon Syariah yang memberikan dana qordhul hasan sebesar Rp 33.000.000,- .

2. Pembiayaan Kelompok

Pembiayaan yang diberikan meliputi dua hal yakni pembiayaan mitra dan pembiayaan usaha bersama. Untuk Pembiayaan mitra terdiri dari tiga sumber yakni pembiayaan usaha dari Dana Dompot Dhuafa Republika (DD), Pembiayaan dana dari Program Kemitraan Bank Danamon Syariah (BDS) dan Pembiayaan dari perguliran kembali Angsuran Mitra Wajib (AMW). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9.3 berikut ini.

Tabel 9.3
Rekapitulasi Pembiayaan Mitra pada KMB

No	Nama Kelompok Mitra	Jumlah Mitra	Pencairan Dari DD
1	KM Tahu Harum	6	2,720,000
2	KM Pantang Mundur	5	2,390,000
3	KM Jamur Kuning	8	8,460,000
4	KM Bina Usaha	8	5,245,000
5	KM Sukses Berjaya	6	2,460,000
6	KM Mandiri Asri	5	2,260,000
7	KM Jamrong Mas	6	6,035,000
8	KM Tunas Harapan	7	4,892,500
9	KM Maju Bersama	5	2,290,000
10	KM Unggul Sejahtera	9	4,500,000
11	KM Usaha Mandiri	8	3,600,000
12	KM Mitra Sejahtera	8	3,600,000
13	KM Sinar Usaha	9	6,700,000
14	KM Mawar	5	2,500,000
15	KM Melati	5	2,500,000
16	KM Kelapa Muda	5	2,469,000
17	KM Darussaadah	5	1,325,000
18	KM Tahu Mencari Rejeki	7	4,390,000
19	KM Raga Usaha	7	4,810,000
20	KM Tahang Sejati	8	6,200,000
21	KM Kartini	5	3,500,000
22	KM Tjut Nyak Dien	5	3,500,000
			86,346,500
No	Nama Kelompok Mitra	Jumlah Mitra	Pencairan Dari BDS
1	KM TMR Danamon	6	9,000,000
2	KM Sejati	6	4,035,000
3	KM Pelangi	5	3,750,000
4	KM Sriwijaya	7	5,200,000
5	KM Pecinta Usaha	5	3,750,000
6	KM Panca Usaha	5	4,160,000
7	KM Subur Makmur	5	3,750,000
			33,645,000

No	Nama Kelompok Mitra	Jumlah Mitra	Perguliran dari AMW
1	KM Multi Jasa	8	5,700,000

2	KM Laskar Gobang	5	3,750,000
			9,450,500

Sumber: KSU ISM Mitra Bersama Iwul, 2007

Kelembagaan lokal yang dibentuk berwujud lembaga keuangan mikro yang berbadan hukum koperasi. Pemilihan koperasi merupakan wadah lembaga keuangan mikro yang cukup ideal untuk diwujudkan. Selain memiliki payung hukum yang jelas, proses-proses administrasi dan aktifitas pendampingan juga sesuai dengan prinsip-prinsip dasar koperasi.

Koperasi yang dibentuk oleh 21 orang pendiri ini, merupakan koperasi serba usaha, bukan koperasi tahu tempe (kopti), walaupun program pendampingan adalah mendampingi masyarakat pengrajin tahu. Pengambilan keputusan untuk bergerak di berbagai bidang selain pengrajin tahu, agar memberikan manfaat yang besar kepada berbagai bidang usaha masyarakat yang dijalankan di wilayah Parung dan Sekitarnya.

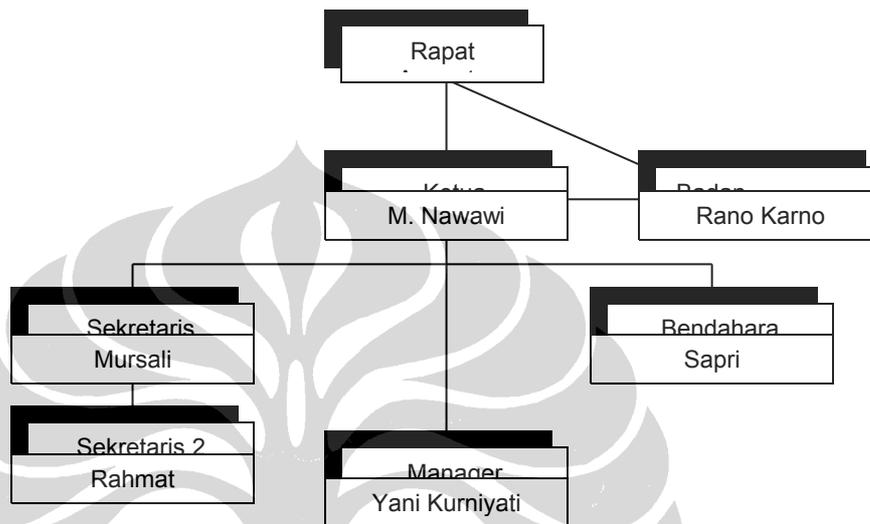
3.2.1.2 Struktur Organisasi KMB Iwul

Struktur organisasi KMB Iwul adalah perangkat organisasi koperasi dalam menjalankan roda kegiatan koperasi sehari-hari, sesuai dengan UU no.25 tahun 1992 pasal 21 yang mengatakan bahwa perangkat organisasi koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Ketiga alat perlengkapan organisasi koperasi ini melakukan kegiatan-kegiatan pengelolaan, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Apabila diperlukan maka pengurus dalam menjalankan pengelolaan koperasi, bisa mengangkat manager atau pengelola koperasi untuk memperlancar usahanya, dimana besar kecilnya perangkat itu tergantung kebutuhan dan kondisi koperasi yang bersangkutan. Demikian halnya dengan KMB Iwul juga

mempunyai alat perlengkapan organisasi koperasi, seperti pada gambar 3.3 berikut ini:

Gambar 3.3
Bagan Organisasi KSU ISM Mitra Bersama Iwul



Sumber: Pengurus Koperasi KSU ISM Mitra Bersama Iwul, 2008

Dari bagan organisasi KMB Iwul tersebut, dapat dilihat bahwa pengelolaan koperasi di KMB Iwul terdiri dari:

1. Rapat Anggota

Dilihat dari pelaksanaan dan tujuannya, rapat atau pertemuan anggota KMB Iwul yang dilakukan kepada para anggota bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mitra. Baik kapasitas sebagai kelompok maupun sebagai individu mitra. Program pertemuan dilakukan dalam tiga bentuk yakni *pertama*, pertemuan mitra rutin bulanan untuk pertemuan mitra secara keseluruhan (seluruh mitra hadir).

Untuk acara pertemuan bulanan ini biasanya mendatangkan pembicara atau pemateri selain pendamping mandiri (PM) untuk mengangkat suatu tema atau

pokok bahasan tertentu (seperti penyuluhan kesehatan, pemahaman iptek, pengembangan usaha, dan pemahaman keorganisasian). *Kedua* adalah pertemuan mitra mingguan, Mitra-mitra berkumpul sesuai dengan rembug masing-masing (minimal terdiri 2 kelompok).

Ketiga, pertemuan khusus bagi pengurus Koperasi dan pengawas. Pertemuan pengurus dilakukan minimal seminggu sekali, biasanya tergantung kebutuhan sehingga bisa lebih dari satu kali dalam seminggu. Pertemuan pengurus membicarakan tentang perkembangan usaha baik mitra maupun usaha kelompok (usaha bersama), kedisiplinan dan juga komite pembiayaan pengajuan baru.

Disamping itu, ada pula Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang dilaksanakan oleh KMB Iwul. Pelaksanaan RAT oleh koperasi ini baru dilaksanakan sekali, yaitu pada awal tahun 2008 kemarin, karena koperasi ini baru berdiri. Sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, RAT memuat dan menetapkan antara lain: laporan pertanggungjawaban pengurus tentang kegiatannya selama setahun, perhitungan Laba/rugi tahunan selama tahun buku yang bersangkutan, dan pengaturan tentang pembagian dan penggunaan Sisa Hasil Usaha.

2. Pengurus KMB Iwul

Kepengurusan KMB Iwul pada intinya terdiri dari 4 orang pengurus, masing-masing menjabat sebagai Ketua, bendahara, sekretaris dan sekretaris 2, dimana dalam menjalankan usahanya sehari-hari pengurus atas persetujuan anggota mengangkat seorang Manager Koperasi untuk membantu kelancaran usaha koperasi.

Dengan adanya manajer atau pengelola koperasi ini, maka kegiatan koperasi sehari-hari dilakukan oleh seorang pengelola, terutama masalah pengadministrasian pembiayaan dan kegiatan surat-menyurat. Pada bulan Mei

Universitas Indonesia

2008, pengelola juga bertugas menangani usaha jasa rekening listrik kepada masyarakat sekitar.

3. Badan Pengawas

Badan pengawas bertugas mengawasi jalannya pengelolaan koperasi yang dilakukan oleh pengurus. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengawas ini masih mempunyai ‘peran sentral’ terhadap pengelolaan koperasi di KMB Iwul, karena memang struktur organisasi KMB Iwul untuk pengawas masih diisi oleh pendamping Lembaga MM, yang sebelumnya mendampingi dan membantu terhadap pembentukan lembaga lokal koperasi ini.

3.2.1.3 Keanggotaan KMB Iwul

Sebagian besar anggota Koperasi Mitra Bersama Iwul bermata pencaharian sebagai perajin tahu. Keanggotaan koperasi dapat dikategorikan menjadi dua yakni anggota biasa dan calon anggota. Anggota biasa adalah anggota yang berhak dipilih untuk menjadi pengurus dan atau memilih pengurus, juga berhak untuk memperoleh bagian dari Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.

Syarat menjadi anggota biasa adalah aktif dalam masalah setoran (tidak mengalami masalah kemacetan), aktif dalam pertemuan mingguan dan pertemuan bulanan serta aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh koperasi. Disamping itu, sebelum menjadi anggota sudah aktif pula melakukan pembelian produk-produk yang dijual koperasi, seperti melakukan pembelian kacang kedelai dan kayu bakar.

Anggota biasa sekarang ini berjumlah 25 orang, terdiri-dari 21 orang sebagai pendiri (anggota pertama) dan 4 orang yang berasal dari anggota ISM dan mitra layanan. Sedangkan calon anggota adalah anggota yang berhak menggunakan layanan dari koperasi, seperti melakukan peminjaman modal, pembelian kacang kedelai, pembelian kayu bakar dan lain-lain.

Disamping itu, calon anggota berhak mengikuti kegiatan yang diadakan oleh koperasi, seperti kegiatan pelatihan, penyuluhan, pengobatan gratis, bazar sembako dan lain-lain. Calon anggota sampai Agustus 2007 berjumlah 194 orang, terdiri dari Pembiayaan yang berasal dari Dana Dompot Dhuafa Republika (DD) sebanyak 155 orang dan dari dana Program Kemitraan Bank Danamon Syariah (BDS) 39 orang. Calon anggota ini dapat juga menjadi anggota biasa koperasi apabila hasil penilaian oleh pengurus, anggota tersebut mempunyai kinerja bagus dan aktif dalam segala kegiatan yang diadakan oleh koperasi KMB.

3.2.1.4 Permodalan KMB Iwul

Modal utama dari KMB Iwul berasal dari modal pinjaman dari pihak ketiga, seperti Dompot Dhuafa melalui Lembaga MM dan Bank Danamon Syariah, masing-masing sebesar Rp 186.970.500,- dan Rp 33.000.000,- serta pemupukan modal melalui perguliran kembali angsuran mitra. Dari pengelolaan pembiayaan, usaha jual beli kedelai dan kayu bakar, koperasi bisa menggaji pengurus, melakukan pembagian SHU. Sedangkan modal sendiri berasal dari simpanan pokok sebesar Rp 6.500.000,- dan simpanan wajib Rp 780.000,-

3.2.1.5 Bidang Usaha KMB Iwul

Koperasi Mitra Bersama Iwul, sejak pertama berdiri mempunyai jenis usaha sebagai Koperasi Serba Usaha (KSU), kegiatan usaha pertama kali bergerak dalam usaha simpan pinjam diantara anggotanya melalui kegiatan dana bergulir, dana awal berasal dari Dompot Dhuafa melalui Lembaga MM kemudian kegiatan usaha bertambah lagi dengan masuknya pendanaan dari pihak luar, yaitu Bank Danamon Syariah dengan sistem pembiayaan bagi hasil *qordhul hasan*. Penyertaan modal dari Bank Danamon Syariah ini berjumlah Rp 33.000.000,-

Kemudian untuk pengembangan usaha dan menopang keberlanjutan lembaga lokal, maka selain usaha simpan pinjam, koperasi KMB Iwul juga melakukan kegiatan usaha jual beli kacang kedelai dan jual beli kayu bakar untuk kebutuhan anggotanya. Usaha koperasi (*core business*) ini, tidak terlepas dari upaya pengurus koperasi yang ingin agar koperasi lebih berperan terhadap anggota koperasi, dimana sebagian besar usaha koperasi mempunyai keterkaitan usaha dengan anggotanya, yang sebagian besar sebagai perajin tahu.

Kebutuhan mereka dalam pengelolaan usaha tahu setidaknya dapat melalui koperasi ini, seperti menyangkut kebutuhan permodalan, pembelian kacang kedelai, dan kebutuhan kayu bakar. Bahkan sekarang ini, dalam rangka membantu anggota dan masyarakat sekitarnya, koperasi telah membuka layanan dalam pembayaran listrik hasil kerja sama dengan PLN yang bertempat di balai desa, layanan dalam pembayaran listrik ini baru berjalan pada awal Mei 2008.

3.2.2 Profile KSU Buana Jaya Kecamatan Tanjung Sari

3.2.2.1 Sejarah KSU Buana Jaya

Koperasi Serba Usaha Ikhtiar Swadaya Mitra Buana Jaya atau KSU Buana Jaya adalah sebuah koperasi yang terbentuk dari program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Lembaga Masyarakat Mandiri di Desa Buana Jaya Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Bogor.

KSU Buana Jaya didirikan oleh Mitra Buana Jaya pada Tanggal 3 Pebruari 2006, menggantikan peran dari Lembaga MM yang sebelumnya nonformal, dengan akte pendirian nomor 3 tertanggal 20 Pebruari 2006, selanjutnya KSU Buana Jaya diresmikan pada tanggal 16 Mei 2006.

Peresmian KSU Buana Jaya tersebut merupakan *moment* pelepasan program MM di Desa Buana Jaya secara bertahap setelah peresmian tersebut MM melepaskan pendampingan Mitra Desa Buanajaya. Untuk itu Mitra Buana Jaya yang kemudian juga sebagai anggota KSU Buana Jaya dinyatakan Mandiri.

Untuk menjalankan kemandiriannya maka pengelolaan koperasi KSU Buana Jaya sudah tidak tergantung lagi kepada Lembaga MM seluruh operasional kegiatan koperasi seperti : administrasi pembinaan kelompok, kegiatan harian di kantor koperasi, pemberian pembiayaan pembangunan sosial, pengembangan usaha dan kegiatan operasional lainnya semuanya dilaksanakan oleh pengurus lokal sendiri, dimana sebagian besar pengurus maupun anggotanya adalah perempuan.

1. Sejarah Pembentukan Kelompok Mandiri (KM)

Pembentukan KM mulai dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2000. kelompok mandiri yang pertama dibentuk berada di dusun Cimapag dan terdiri dari 9 mitra, kemudian sampai bulan Maret 2000 jumlah KM menjadi 16 KM dengan jumlah mitra 76 mitra. Kelompok tersebut masing-masing berada di dusun Cimapag 8 KM, dusun Wangun 2 KM, dusun Cibeureum 6 KM. Kelompok yang telah terbentuk pada waktu itu dibagi menjadi 4 induk yang masing-masing terdiri dari induk Cimapag, Wangun, Gobang, dan Cibeureum.

Berikut disajikan tentang rekapitulasi kelompok mandiri pada KSU Buana Jaya seperti pada tabel 10.3 ini.

Tabel 10.3
Rekapitulasi Kelompok Mandiri KSU Buana Jaya

No	Induk	Nama Kelompok	Jumlah Anggota KM
1	Gobang	Kafilah	5

Universitas Indonesia

		Aminah	4
		Maryam	4
		Mujahidah	5
2	Cimapag	Karomah	4
		Khodijah	5
		Barokah	5
		Sakinah	5
3	Cibeureum	Jamilah	5
		Aisyah	5
		Fatimah	5
		Kesturi	5
		Nurjannah	5
		Rohmah	5
4	Wangun	Rahmadani	5
		Nurhidayah	4
	Total		76

Sumber: KSU Buana Jaya

2. Pembiayaan Kelompok

Penyaluran skim atau dana yang disalurkan untuk memberikan pinjaman kepada mitra baik yang diperoleh dari Dana Dompot Dhuafa (DD) maupun dari uang AMW (Angsuran Mitra Wajib) yang digulirkan lagi pada waktu itu adalah sebagai berikut:

Tabel 11.3
Jenis Penerimaan dan Penyaluran Skim

No	Jenis Dana	Jumlah (Rp)
1	Total Dana yang Tersalur	170,357,00
		0

Universitas Indonesia

2	Total Dana yang Diterima	
	Dompot Dhuafa	57,050,00
	Pendamping Mandiri	5,000,00
3	Kembali ke DD	10,444,00
4	Dana Revolving Fund	97,863,00

Sumber: KSU Buana Jaya

Jumlah dana usaha untuk kegiatan pembiayaan yang diterima dari Dompot Dhuafa melalui Lembaga Masyarakat Mandiri adalah sebanyak Rp 57.050.000,- dana tersebut diputar untuk diberikan kepada mitra atau anggota yang berjumlah 75 orang. Namun demikian, jumlah tersebut belum mencukupi untuk pencairan pada skim selanjutnya, sehingga dana yang dikembalikan mitra kemudian diberikan lagi kepada mitra lain yang disebut sebagai dana *revolving fund* (dana bergulir). Pada waktu itu, dana *revolving fund* yang telah diberikan kepada mitra adalah sebesar Rp 97.863.000,-

3.2.2.2 Struktur Organisasi KSU Buana Jaya

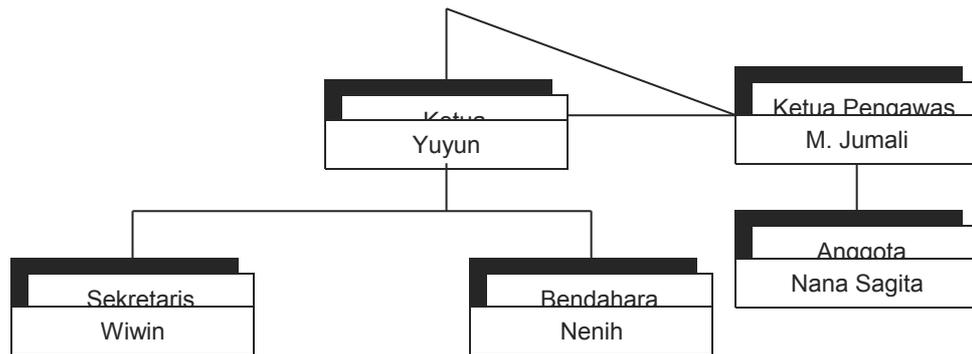
Struktur organisasi KSU Buana Jaya dapat dilihat dari perangkat organisasi yang ada di koperasi tersebut dalam melakukan pengelolaan sehari-hari. Berdasarkan AD/ART KSU Buana Jaya maka Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi KSU Buana Jaya. Seperti pada gambar 4.3 berikut ini:

Gambar 4.3

Bagan Organisasi KSU Buana Jaya



Universitas Indonesia



Sumber: Pengurus Koperasi KSU Buana Jaya, 2008

Dari gambar 4.3 tentang bagan organisasi KSU Buana Jaya tersebut, dapat dilihat bahwa pengelolaan koperasi di KSU Buana Jaya terdiri dari:

1. Rapat Anggota

Rapat anggota koperasi di KSU Buana Jaya dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam satu tahun, antara lain untuk menetapkan AD/ART, pengangkatan dan pemberhentian pengurus dan pengawas, rencana kerja, pertanggungjawaban pengurus, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dan lain-lain.

Sedangkan Rapat Anggota Koperasi KSU Buana Jaya sendiri terdiri dari beberapa macam, seperti Rapat Anggota Tahunan, Rapat Anggota Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja, Rapat Anggota Khusus, dan Rapat Anggota Luar Biasa.

Disamping itu, ada juga pertemuan-pertemuan rutin yang dilaksanakan oleh mitra atau anggota koperasi, yaitu melalui pertemuan-pertemuan bulanan, mingguan, maupun dua mingguan. Pertemuan ini diisi melalui pengajian, yasinan, marhabaan, maupun kegiatan keagamaan lainnya. Pertemuan seperti

ini tetap berjalan sampai sekarang sejak program Lembaga MM dilaksanakan di Desa Buana Jaya ini.

2. Pengurus KSU Buana Jaya

Kepengurusan koperasi di KSU Buana Jaya dipilih dari dan oleh anggota dalam Rapat Anggota, yang terdiri dari tiga orang pengurus, masing-masing menjabat sebagai ketua, bendahara, dan sekretaris. Dimana pola manajemen yang diterapkan di koperasi ini, ketua menyerahkan mandatnya kepada pengurus dan staf lainnya sesuai dengan jabatan masing-masing untuk melaksanakan tugasnya.

Adapun tugas dan kewajiban pengurus antara lain: menyelenggarakan dan mengendalikan usaha koperasi, melakukan seluruh perbuatan hukum atas nama koperasi, mewakili koperasi di dalam dan diluar pengadilan, mengajukan rencana kerja, anggaran pendapatan dan belanja koperasi, memutuskan penerimaan anggota baru, penolakan anggota, serta pemberhentian anggota, dan lain-lain.

3. Badan Pengawas

Badan pengawas dipilih dari dan oleh anggota dalam Rapat Anggota, dengan masa jabatan tiga tahun. Berdasarkan AD/ART Pengawas terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang dan sebanyak-banyaknya lima orang. Kenyataan yang ada sekarang ini KSU Buana Jaya mempunyai 2 orang pengawas, masing-masing sebagai ketua dan anggota.

Hak dan kewajiban pengawas antara lain: melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan koperasi, meneliti catatan dan pembukuan yang ada pada koperasi, mendapatkan segala keterangan yang diperlukan,

memberikan koreksi saran, teguran dan peringatan kepada pengurus dan lain-lain.

3.2.2.3 Keanggotaan KSU Buana Jaya

Keanggotaan koperasi per 31 Desember 2007 sebanyak 82 orang, terdiri dari 48 orang berasal dari mitra Lembaga MM, dan 34 orang adalah anggota masyarakat lainnya yang tertarik dengan kegiatan koperasi. Sedangkan keanggotaan koperasi KSU Buana Jaya dapat dibagi dua, yaitu anggota dan calon anggota.

Persyaratan untuk diterima menjadi anggota, berdasarkan AD/ART KSU Buana Jaya, yaitu warga negara Indonesia, pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi, mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum, bertempat tinggal di Kabupaten Bogor dan sekitarnya, mempunyai mata pencaharian atau usaha tetap, telah membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, bersedia dibina dalam kegiatan kelompok dan pembinaan tersebut diatur dalam Anggaran Rumah Tangga. Telah menyetujui isi anggaran dasar dan ketentuan-ketentuan yang berlaku secara tertulis.

Calon anggota adalah mereka yang telah melunasi pembayaran simpanan pokok, akan tetapi secara formal belum sepenuhnya melengkapi persyaratan administrasi, belum menandatangani Buku Daftar Anggota diterima atau belum membayar seluruh simpanan pokok termasuk simpanan wajib dan lain-lain sebagaimana diatur dalam Anggaran Rumah Tangga. Saat ini, per 31 Desember 2007 jumlah calon anggota ada 40 orang.

3.2.2.4 Permodalan KSU Buana Jaya

Permodalan koperasi yang dihimpun dari anggota KSU Buana Jaya sampai tahun 2007 melalui modal sendiri berjumlah Rp 65.096.400,- terdiri dari simpanan pokok sebesar Rp 32.800.000,- dan simpanan wajib sebesar Rp 6.424.000,- Sedangkan modal sendiri yang berasal donasi atau modal hibah sebesar Rp 23.381.800,- dan cadangan khusus sebesar 2.490.600,-.

Untuk modal yang berasal dari luar berjumlah sekitar Rp 66.601.400,- Modal pinjaman ini berasal dari simpanan sukarela sebesar Rp 7.235.000,- simpanan berjangka sebesar 6.176.500,- dan pinjaman pihak ketiga sebesar Rp 10.689.900,- sedangkan pinjaman dari Bank Syariah Mandiri (BSM) Rp 50 juta yang telah diangsur pinjamannya sebesar Rp 10 juta, sehingga bulan Mei 2008 ini pinjaman ke BSM berjumlah 40.000.000,- Pembayaran angsuran ke BSM dilakukan setiap tiga bulan sekali yang jumlahnya sekitar Rp 2.500.000,-

3.2.2.5 Bidang Usaha KSU Buana Jaya

Kegiatan usaha pertama kali dalam pengelolaan koperasi KSU Buana Jaya adalah unit usaha simpan pinjam, kegiatan ini menjadi unit usaha utama (*core business*) karena usaha ini yang berhubungan langsung dengan pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anggota, yang sebagian besar anggotanya adalah usaha warung langsam, pedagang gula aren, kelontongan dan lain-lain, sehingga kebutuhan utama anggotanya adalah masalah permodalan.

Keberadaan KSU Buana Jaya dalam membuka usaha simpan pinjam ini sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi anggota dan masyarakat sekitar, dimana sebelumnya bila mereka kekurangan modal maka akan berhubungan langsung dengan bank keliling atau pelepas uang yang waktu itu banyak berada di Desa Buana Jaya dan suku bunga yang diterapkan oleh bank keliling sampai 30% ditambah dengan pengenaan biaya administrasi lainnya.

Sedangkan apabila mitra atau anggota koperasi dan masyarakat sekitarnya meminjam dana untuk modal usaha di koperasi KSU Buana Jaya jasa layanan yang dikenakan hanya 15% pertahun bagi anggota dan 17% bagi calon anggota, dengan masa pelunasan angsuran selama 10 bulan. Dari pengenaan biaya yang relatif kecil ini, maka anggota maupun masyarakat sekitar merasa diuntungkan dengan adanya keberadaan koperasi ini.

Dalam rangka memperluas jaringan dan mengembangkan koperasi ke arah kemajuan dan kemandirian, sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, maka sekarang ini pengurus koperasi telah melakukan kerja sama dengan koperasi lain yang sejenis, dalam wadah Koperasi Sekunder Puskospin (Pusat Koperasi Simpan Pinjam) yang bertempat di Cibinong, Kabupaten Bogor, koperasi simpan pinjam ini bernama Koperasi Mitra Karya Utama (MKU). Koperasi MKU ini didirikan oleh 10 anggota koperasi primer dengan modal awal 50 juta, dimana salah satu pendirinya adalah KSU Buana Jaya.